

Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) - Studi Kasus Pada Usaha Warnet Di Kota Tengah

Dinarti
dienarrenkho99@gmail.com
Sri Yunawati¹
Arma Yuliza²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang telah dilaksanakan oleh lima usaha warnet di Kota Tengah dan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang seharusnya menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima usaha warnet yang menjadi objek penelitian tidak melakukan pencatatan (jurnal) baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas dan penentuan besarnya penerimaan yang diperoleh usaha warnet hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang tertinggal dilaci meja kasir warnet. Kelima usaha warnet tidak membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, SAK-ETAP, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Application Studies of Financial Recording For Small and Medium Enterprises (SMEs) - Case Study On Warnet Business In Kota Tengah

Dinarti
dienarrenkho99@gmail.com
Sri Yunawati¹
Arma Yuliza²

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of financial records that have been implemented by the five in Kota Tengah warnet business and financial records to determine the application that should be according to financial accounting standards generally accepted.

In analyzing the data, descriptive method that is used to perform a comparison between the theories used in research with application in the company, then arranged in a manner to be analyzed carefully and then made conclusions.

Based on the results of the study showed that the five warnet business that became the object of research does not keep records (journals) both cash receipts and cash disbursements and the determination of the amount of revenue that the warnet business based only on residual cash left on the desk of warnet cashier. The five warnet business does not make complete financial statements in accordance with SAK-ETAP applicable.

Keywords: Financial Records, SAK-ETAP, Cash Receipts, Expenditures Cash

Pendahuluan

Sektor perekonomian yang tidak terpengaruh secara signifikan dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi biasanya adalah usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro. Hal ini dikarenakan sektor usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro menjalankan usahanya tidak terlalu bergantung pada modal pinjaman atau modal dari luar serta mampu mandiri dalam mengelola usahanya. Kalaupun meminjam dari bank, biasanya dengan suku bunga yang sangat ringan karena adanya subsidi dari pemerintah, bahkan terkadang dengan pinjaman tanpa bunga.

Meskipun usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi akan tetapi di sisi yang lain pengelolaan keuangan usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro kurang baik dikarenakan rata-rata dapat dikatakan bahwa usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro tidak menerapkan pencatatan keuangan secara tepat sesuai dengan aturan yang berlaku umum yaitu standar akuntansi keuangan.

Rata-rata pengelolaan keuangan pada usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro hanya sebatas pencatatan uang masuk dan uang keluar. Selisih antara uang masuk dan uang keluar akan dianggap sebagai laba keuntungan yang diperoleh dalam periode tersebut, padahal penentuan laba tidak seperti itu namun harus mengikuti aturan yang berlaku umum.

Kota Tengah sebagai ibukota Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu bukti perkembangan tersebut adalah banyaknya usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai jenis usahanya termasuk usaha warnet (warung internet).

Pendirian usaha warnet merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif masyarakat sehingga harus dikelola secara tepat. Berdirinya usaha warnet turut membantu dalam upaya untuk meminimalisir angka pengangguran yang ada di Kota Tengah karena dengan adanya usaha warnet ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa usaha warnet di Kota Tengah belum menerapkan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya usaha warnet tersebut belum memiliki sistem pembukuan yang lengkap. Pencatatan yang dilakukan masih sangat

sederhana hanya sebatas jumlah uang yang diterima dari pengguna jasa internet dan jumlah uang yang terpakai untuk biaya usaha warnet.

Beberapa alasan yang dikemukakan adalah pemilik usaha warnet banyak yang kurang paham tentang sistem pembukuan yang lengkap dan kurang paham dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi karena pemilik usaha warnet tidak mengerti tentang pentingnya pembukuan usaha yang lengkap sehingga hanya mengandalkan pencatatan keuangan yang sederhana saja. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan lengkap.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut mengenai penerapan pencatatan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Tengah.

Kajian Pustaka

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP), pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Sistem pembukuan menjadi sarana vital dalam suatu perusahaan karena dengan sistem pembukuan, perusahaan bisa mengkalkulasi, mengontrol dan mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengimplementasian sistem pembukuan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Mendukung operasi rutin harian perusahaan.
3. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
5. Melindungi aset perusahaan.

Penyusunan pembukuan yang paling mendasar dan wajib dimiliki oleh perusahaan adalah laporan rugi laba, neraca, dan laporan arus kas, yang mana dalam dunia bisnis dikenal dengan sebutan laporan keuangan. Selain itu, ada juga laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan, yang juga mesti dibuat oleh perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), yang

merupakan suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Pengaturan mengenai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Indonesia dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil menengah berupa usaha warnet yang cukup banyak beroperasi di Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, di mana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan atau selama kurun waktu tertentu.

Populasi merupakan jumlah dari objek yang akan diteliti dan ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian skripsi ini, populasinya adalah seluruh usaha kecil yang bergerak dalam bidang usaha warung internet (warnet) yang beroperasi di Kota Tengah dan jumlah usaha warnetnya sebanyak 5 unit usaha warnet.

Menurut pendapat Margono (2010), sampel adalah bagian dari populasi. Ada beberapa teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik sampling secara probabilitas. Dalam teknik sampling secara probabilitas ini, salah satunya dapat dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus. Berdasarkan beberapa pertimbangan khusus maka banyaknya unit usaha warnet yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 5 unit usaha warnet di Kota Tengah.

Adapun beberapa jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari dua cara yaitu wawancara dan wawancara.

Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pencatatan Keuangan Usaha Warnet Di Kota Tengah

a. Warnet FULLNESS.NET

Usaha warnet FULLNESS.NET dijalankan oleh pemiliknya dengan dibantu oleh seorang karyawan yang bertugas sebagai penjaga warnet (operator) sekaligus sebagai kasir warnet. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warnet ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang mereka lakukan kepada pelanggan warnet dan pihak lainnya serta tidak melakukan posting ke buku besar usaha mereka.
- 2) Pencatatan untuk penerimaan sewa warnet yang dilakukan oleh usaha warnet ini sederhana sekali yaitu dicatat dalam buku dengan diberi kode "UANG MASUK".
- 3) Pencatatan untuk pengeluaran biaya warnet yang dilakukan oleh usaha warnet ini sederhana sekali yaitu dicatat dalam buku dengan diberi kode "UANG KELUAR".
- 4) Usaha warnet ini tidak membuat laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK-ETAP yang berlaku.
- 5) Untuk melaporkan kegiatan usahanya maka warnet ini membuat catatan sederhana yaitu uang masuk dan uang keluar.
- 6) Modal usaha warnet ini berasal dari modal pribadi pemilik warnet (modal sendiri) dan dari modal pinjaman dari bank.

b. Warnet FARHAN.NET

Usaha warnet FARHAN.NET dijalankan oleh pemiliknya dengan dibantu oleh seorang karyawan yang bertugas sebagai penjaga warnet (operator) sekaligus sebagai kasir warnet. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warnet ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang mereka lakukan kepada pelanggan warnet dan pihak lainnya serta

tidak melakukan posting ke buku besar usaha mereka.

- 2) Pencatatan untuk penerimaan sewa warnet yang diterima dari pelanggan warnet tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 3) Pencatatan untuk pengeluaran biaya warnet yang dilakukan oleh usaha warnet ini tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 4) Usaha warnet ini tidak membuat laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK-ETAP yang berlaku.
- 5) Usaha warnet ini tidak membuat laporan kegiatan usahanya dan penentuan besarnya penghasilan yang diterima dalam satu hari hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang ada di laci kasir. Sisa uang inilah yang dianggap sebagai penghasilan dalam satu hari tersebut.
- 6) Modal usaha warnet ini berasal dari modal pribadi pemilik warnet (modal sendiri) dan belum ada modal pinjaman dari bank.

c. Warnet ALFA.NET

Usaha warnet ALFA.NET dijalankan oleh pemiliknya dengan dibantu oleh seorang karyawan yang bertugas sebagai penjaga warnet (operator) sekaligus sebagai kasir warnet. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warnet ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang mereka lakukan kepada pelanggan warnet dan pihak lainnya serta tidak melakukan posting ke buku besar usaha mereka.
- 2) Pencatatan untuk penerimaan sewa warnet yang diterima dari pelanggan warnet tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 3) Pencatatan untuk pengeluaran biaya warnet yang dilakukan oleh usaha warnet ini tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 4) Usaha warnet ini tidak membuat laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK-ETAP yang berlaku.
- 5) Usaha warnet ini tidak membuat laporan kegiatan usahanya dan penentuan besarnya penghasilan yang diterima dalam satu hari hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang ada di laci kasir. Sisa uang inilah yang dianggap sebagai penghasilan dalam satu hari tersebut.
- 6) Modal usaha warnet ini berasal dari modal pribadi pemilik warnet (modal sendiri) dan belum ada modal pinjaman dari bank.

d. Warnet PRIMA.NET

Usaha warnet PRIMA.NET dijalankan oleh pemiliknya sendiri tanpa dibantu oleh karyawan lainnya. Pemilik langsung bertugas sebagai penjaga warnet (operator) sekaligus sebagai kasir warnet. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warnet ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang dilakukan kepada

pelanggan warnet dan pihak lainnya serta tidak melakukan posting ke buku besar usaha mereka.

- 2) Pemilik tidak mencatat penerimaan sewa warnet dari pelanggan warnet.
- 3) Pemilik tidak mencatat pengeluaran biaya warnet yang dilakukan.
- 4) Pemilik tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP.
- 5) Penentuan besarnya penghasilan yang diterima dalam satu hari hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang ada di laci kasir. Sisa uang inilah yang dianggap sebagai penghasilan dalam satu hari tersebut.
- 6) Modal usaha warnet ini berasal dari modal pribadi pemilik warnet (modal sendiri) dan belum ada modal pinjaman dari bank.

e. Warnet NAZLA.NET

Usaha warnet NAZLA.NET dijalankan oleh pemiliknya dengan dibantu oleh seorang karyawan yang bertugas sebagai penjaga warnet (operator) sekaligus sebagai kasir warnet. Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Usaha warnet ini tidak melakukan pencatatan (jurnal) untuk transaksi yang mereka lakukan kepada pelanggan warnet dan pihak lainnya serta tidak melakukan posting ke buku besar usaha mereka.
- 2) Penerimaan sewa warnet yang diperoleh dari pelanggan warnet tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 3) Pengeluaran biaya warnet yang dilakukan oleh usaha warnet ini tidak dicatat oleh penjaga warnet.
- 4) Usaha warnet ini tidak membuat laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.
- 5) Penentuan besarnya penghasilan yang diterima dalam satu hari hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang ada di laci kasir. Sisa uang inilah yang dianggap sebagai penghasilan dalam satu hari tersebut.
- 6) Modal usaha warnet ini berasal dari modal pribadi pemilik warnet (modal sendiri) dan belum ada modal pinjaman dari bank.

2. Pencatatan Keuangan Usaha Menurut SAK-ETAP

Dari kelima usaha warnet yang beroperasi di Kota Tengah, hanya satu usaha warnet yaitu Usaha Warnet FULLNESS.NET yang memiliki catatan keuangan sederhana namun belum lengkap dalam penerapannya dikarenakan Usaha Warnet FULLNESS.NET belum melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Selain itu, usaha-usaha warnet lainnya juga belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Alasan yang mereka sampaikan bahwa pencatatan keuangan belum terlalu penting dan mereka juga

kurang paham tentang pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dari kelima usaha warnet yang beroperasi di Kota Tengah, hanya satu usaha warnet yaitu Usaha Warnet FULLNESS.NET yang membuat laporan ringkas tentang keuangan mereka, namun laporan tersebut belum dikategorikan sebagai laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP karena belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Ada juga usaha warnet di Kota Tengah yang tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali baik secara manual maupun dengan laptop. Usaha warnet tersebut menentukan pendapatan mereka hanya berdasarkan sisa uang tunai yang ada di laci meja penjaga warnet, sisa uang tunai yang ada di laci inilah dianggap sebagai pendapatan harian usaha warnet.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada lima usaha warnet di Kota Tengah yang menjadi objek penelitian yaitu Usaha Warnet FULLNESS.NET, Usaha Warnet FARHAN.NET, Usaha Warnet ALFA.NET, Usaha Warnet PRIMA.NET, dan Usaha Warnet NAZLA.NET.
2. Kelima usaha warnet yang menjadi objek penelitian tidak melakukan pencatatan (jurnal) baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas, yang dilakukan oleh Usaha Warnet FULLNESS.NET hanyalah catatan sederhana tentang uang masuk dan uang keluar, sedangkan keempat usaha warnet lainnya tidak mencatat sama sekali.
3. Penentuan besarnya penerimaan yang diperoleh usaha warnet tidak melalui pencatatan namun hanya didasarkan pada sisa uang tunai yang tertinggal dilaci meja kasir warnet dan sisa uang inilah dijadikan sebagai penerimaan warnet, kecuali untuk Usaha Warnet FULLNESS.NET ada catatan sederhana tentang uang masuk dan uang keluar.
4. Kelima usaha warnet tidak membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku sehingga kelima usaha warnet tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya, tidak mengetahui posisi keuangannya, dan tidak mengetahui perkembangan modal usaha mereka.

Sesuai dengan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kelima usaha warnet yang beroperasi di Kota Tengah membuat pencatatan (jurnal) atas penerimaan kas dan pengeluaran kas dari usaha warnet sehingga dapat diketahui dengan jelas

banyaknya transaksi yang terjadi dalam satu periode tertentu dan bisa diketahui total penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu.

2. Sebaiknya kelima usaha warnet yang beroperasi di Kota Tengah membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK-ETAP sehingga dapat diketahui perkembangan usaha, posisi keuangan, dan perkembangan modal usaha, selain itu dapat digunakan untuk persyaratan pinjaman dana ke bank.
3. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dilakukan perbandingan antara pencatatan keuangan usaha warnet dengan pencatatan keuangan usaha menengah, kecil, dan makro lainnya di Kota Tengah sehingga dapat diketahui perbedaan dalam penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Danita, Irma. 2011. *Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Pada UMK Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Barat)*. Fakultas Ekonomi-Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria, Evi. 2007. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Gava media.
- Muljo, Hery Harjono. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang *Ketentuan Umum Perpajakan*.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Winarni, F. dan G. Sugiyarso. 2006. *Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Y, Okky Permana. 2013. *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Tropodo Waru Sidoarjo.* Fakultas Ekonomi-Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim.

www.wikipedia.org/wiki/pembukuan, diakses tanggal 31 Agustus 2014.

[www.bps.go.id/pengertian umkm](http://www.bps.go.id/pengertian_umkm), diakses tanggal 25 November 2014.

[www.kemenkeu.go.id/definisi uk](http://www.kemenkeu.go.id/definisi_uk), diakses tanggal 2 Desember 2014.

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

“Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) - Studi Kasus Pada Usaha Warnet Di Kota Tengah”

Karya Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Oleh:

Dinarti
NIM. 1124102

Ditetapkan dan Disahkan di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 4 Agustus 2015

Oleh:

Pembimbing I,



Hj. Sri Yunawati, M.Acc
NIDN. 1009018501

Pembimbing II,



Arma Yuliza, SE, M.Si
NIDN. 1030078402

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hj. Sri Yunawati, M.Acc
NIDN. 1009018501

ARTIKEL ILMIAH

STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) – STUDI KASUS PADA USAHA WARNET DI KOTA TENGAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Strata-1 pada Program Studi Akuntansi
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

DINARTI
NIM: 1124102



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2015**

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani surat pernyataan ini:

Nama : Dinarti
NIM : 1124102

- 1) Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 4 Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Pembimbing I,

Dinarti
NIM. 1124102



Hj. Sri Yunawati, M.Acc
NIDN. 1009018501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Hj. Sri Yunawati, M.Acc
NIDN. 1009018501